

BAB V

PENUTUP

Kejujuran dan kesadaran sangatlah penting dalam penciptaan karya seni lukis, hal itu akan menjadikan suatu karya lebih baik. Perupa dan hasil karyanya merupakan satu-kesatuan yang utuh, tidak bisa saling timpang, dan harus berjalan beriringan. Dengan demikian dibutuhkan keselarasan antara perupa dan hasil karya.

Pada saat mengalami perasaan puas kadang momen tersebut terlewatkan begitu saja tanpa ada yang mengabadikan, kecenderungan inilah yang menjadi salah satu modal untuk membuat semacam pengulangan kejadian melalui penangkapan dengan lukisan ekspresi manusia saat mengalami perasaan klimaks.

Dengan demikian pemaparan yang menjadi dasar konsep penciptaan adalah mempresentasikan pengalaman diri yang berkaitan dengan eksplorasi ekspresi klimaks dengan dorongan dari perasaan pribadi saat mengalami puncak kenikmatan akan hal-hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis dengan figur realistik.

Penciptaan Karya Tugas Akhir Seni Lukis merupakan langkah awal dan bekal untuk terjun dalam masyarakat. Penciptaan Karya Tugas Akhir Seni Lukis ini diharapkan mampu memberi banyak ide dan manfaat untuk daya kembang selanjutnya, khususnya bagi penulis.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam Penciptaan Karya Tugas Akhir Seni Lukis ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga Laporan Penciptaan Karya Tugas Akhir Seni Lukis ini dapat bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. (2008), *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi*, Pustaka Pelajar , Yogyakarta.
- Gustami, SP. (1991), *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan*, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony. (2007), *Kritik Seni: Struktur Seni*, Rekayasa Sains , Bandung.
- Mikke, Susanto. (2011), *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, Dicti Art Lab* , Yogyakarta.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry (ed.). (2001), *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola , Surabaya.
- Raditya, Ardhie. (2014), *Sosiologi Tubuh* , Kaukaba Dipantara , Yogyakarta.
- Read, Herbert, terjemahan Soedarso SP. (2000), *Seni Arti dan Problematikanya*, Yogyakarta.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2009), *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Sartre, Jean-Paul. (2015), *Seks dan Revolusi*, Narasi dan Pustaka Promothea, Yogyakarta.
- Soedarso SP. (1990), *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana , Yogyakarta.
- Soengeng Toekio M. (2009), *Tinjauan Seni rupa: Peranan Elemen dalam Seni*, Widya Karya , Semarang.
- Subardja, Farida L. (1987), *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, : Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Sucitra , I Gede Arya. (2013), *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta , Yogyakarta.
- Sugono, Dendy. (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta.

- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV. Widya Karya , Semarang.
- Sumardjo, Jacob. (2000), *Filsafat Seni*, ITB , Bandung.
- Tim Prima Pena. (1999), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Gita Media Press, Jakarta.
- Wijaya, Mangun. (1983), *Teknologi dan Dampak Kebudayaannya*, Yayasan Obor Indonesia , Jakarta.
- Wirjodirdjo, Budiharjo. (1992), “ide Seni”, dalam *Seni : Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, BP-ISI , Yogyakarta.

